

PENGEMBANGAN MODUL SULAM PITA BERBASIS KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN KERAJINAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN

Sunani¹, Dina Ampera²

SMP N 5 Percut Sei Tuan, Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Medan
sunanirahman@gmail.com¹

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk : Mengembangkan modul sulam pita berbasis kompetensi pada mata pelajaran keterampilan kerajinan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan sebagai media pembelajaran keterampilan kerajinan di kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Penelitian ini merupakan Research and Development (R&D) dan menggunakan tahap pengembangan Borg and Gall. Pengembangan modul sulam pita berbasis kompetensi dengan 7 langkah sebagai berikut : (1) Analisis kebutuhan, (2) Mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) Uji coba perorangan , (5) Uji coba kelompok kecil, (6) Uji lapangan , (7) Produk akhir. Hasil penelitian menunjukkan; (1) Validasi ahli materi pelajaran Keterampilan Kerajinan dalam kriteria sangat baik (80,15%), (2) Validasi ahli media dalam kriteria sangat baik (95,14%), (3) Validasi ahli desain dalam kriteria sangat baik (96,13%), (4) Uji coba perorangan dalam kriteria sangat baik (88,61%), (5) Uji coba kelompok kecil dalam kriteria sangat baik (94,44%), (6) uji lapangan dalam kriteria sangat baik (95,56%). Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran sulam pita layak digunakan dalam pembelajaran keterampilan kerajinan siswa kelas VIII SMP.

Kata Kunci : *Pengembangan, Modul, Sulam pita*

Abstract : This study aimed to: Develop a competency-based modules ribbon embroidery on the subjects of craft skills in SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan as a medium of learning craft skills in class VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. This study is a Research and Development (R & D) and using the Borg and Gall development stage. Development of competency-based ribbon embroidery module with 7 steps as follows: (1) Analysis of needs, (2) To develop the initial product, (3) The expert validation and revision, (4) The test individuals, (5) The test small groups, (6) Test field, (7) the final product. The results showed: (1) Validate Craft Skills subject matter experts in the criteria very good (80.15%), (2) Validation of media experts in the criteria very good (95.14%), (3) Validation expert in the design criteria very good (96.13%), (4) trials in the criteria of very good individuals (88.61%), (5) trial was a small group in a very good criterion (94.44%), (6) a field test in a very good criterion (95.56%). Thus, the development of instructional media ribbon embroidery fit for use in learning the craft skills of eighth grade students of SMP.

Keywords : *Develop, Module, Ribbon Embroidery.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis kompetensi merupakan suatu jenjang pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional mencakup komponen ketakwaan, akhlak, pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, kemandirian, kreativitas, kesehatan, dan kewarganegaraan. Semua komponen pada tujuan pendidikan nasional harus tercermin pada kurikulum dan sistem pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tugas sekolah adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi

kemampuan untuk hidup di masyarakat dan ikut mensejahterakan masyarakat.

Menurut Alan (2004:17) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan untuk melakukan sebuah aktivitas menurut suatu standar dan dengan hasil yang baik, yang diulang-ulang dalam jangka waktu dan situasi yang berbeda dan kompetensi itu mengenai bagaimana orang bekerja dan bukan mengenai bagaimana orang dilatih. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan

untuk hidup mandiri dan menyiapkan siswa menuju ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Sekolah Menengah Pertama (SMP) memberikan bekal kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mempersiapkan peserta didik menjadi lebih berkompotensi. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMP dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi sebagian diantaranya harus memasuki dunia kerja.

Mata pelajaran keterampilan dapat dibedakan menjadi dua yaitu mata pelajaran keterampilan kerajinan dan mata pelajaran teknologi. Keterampilan dibidang kerajinan mencakup keterampilan mengkonstruksi, merajut, mengayam, menjahit, merenda, menyulam, melipat, mengaplikasi dan membentuk. Keterampilan teknologi mencakup membuat pengawetan makanan, dan membuat benda bergerak dengan tenaga listrik arus lemah (baterai) serta budidaya. Penekanan jenis keterampilan yang dipilih sekolah berdasarkan pertimbangan yang ada antara lain : (1) minat dan bakat siswa, (2) guru bidang studi, (3) tersedianya sarana prasarana, (4) lingkungan budaya dan (5) kebutuhan daerah setempat. Oleh karena itu peneliti memilih keterampilan kerajinan sulam pita karena kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru bidang study yang memiliki latar belakang pendidikan dari jurusan PKK untuk mengembangkan mata pelajaran keterampilan kerajinan, sehingga terciptalah modul sulam pita berbasis kompetensi. Mata pelajaran Keterampilan kerajinan merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, Alokasi waktu pelajaran keterampilan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan 2 x 40 menit.

Berdasarkan hasil pengamat yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa dari hasil nilai pengetahuan, sikap dan karya siswa yang telah mempelajari membuat kerajinan sulam pita, siswa hanya menunggu instruksi dari guru, hal ini dapat dilihat dari : (1) hasil karya siswa masih kurang bervariasi, (2) hasil karya siswa kurang kreatif dan kurang indah, (3) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (4) siswa tidak memiliki media pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran sulam pita. Hal ini sebagaimana dikeluhkan oleh sebagian siswa yang menyatakan masih bingung dalam membuat variasi tusuk hias pada sulaman pita. Terbukti bahwa pencapaian kompetensi siswa masih

dibawah KKM, dari 112 siswa hanya 33,93 % atau 38 siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 66,07 % atau 74 siswa yang belum tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal. dari 104 siswa hanya 38,46 % atau 40 siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 61,54 % atau 64 siswa yang belum tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan analisis berbagai permasalahan di atas guru dan siswa di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan pada mata pelajaran keterampilan kerajinan sulam dengan tehnik sulam pita memerlukan media pembelajaran berupa modul berbasis kompetensi untuk mengatasi penerapan kreativitas siswa dalam membuat suatu produk kerajinan sulam pada kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran tersebut berupa modul berbasis kompetensi harus mampu digunakan secara mandiri oleh siswa sehingga tanpa gurupun mereka dapat melakukan kegiatan belajar sendiri dan dapat melakukan kegiatan belajar kapanpun dan dimanapun dengan kompetensinya. Dengan demikian penggunaan kompetensi yang dimilikinya akan dapat meningkatkan kreatifitas dan keaktifan setiap kali siswa melaksanakan kegiatan belajar. Pembuatan modul berbasis kompetensi sebagai media pembelajaran sangat penting dilakukan, karena melalui modul ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri, lebih semangat dan tuntas karena modul ini memberi fasilitas kepada siswa untuk mengulangi bagian-bagian yang penting untuk dipelajari, dilengkapi gambar dan sistimatikanya disusun secara runtut dengan bahasa yang sederhana dan jelas.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran berbasis kompetensi pada pembelajaran keterampilan kerajinan dengan judul *"Pengembangan Modul Sulam Pita Berbasis Kompetensi Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerajinan di Kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan,"*

Keterampilan merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa. Dalam pembelajaran keterampilan siswa melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan yang ada di lingkungan siswa,

dan kemudian berkreasi menciptakan kebutuhan (kebudayaan) daerah Kurikulum didalam perkembangannya pada tahun 2004 diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum berbasis kompetensi sebagai kurikulum muatan lokal berganti nama menjadi kurikulum keterampilan. Selanjutnya pada tahun 2006 kurikulum berbasis kompetensi berganti menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (KTSP). KTSP merupakan kurikulum yang berorientasi pada serangkaian pengalaman belajar yang harus dicapai oleh peserta didik, dan sekarang ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berganti menjadi Kurikulum 2013 oleh karena itu kurikulum ini diarahkan kepada usaha memberikan keleluasaan guru dan sekolah untuk membuat kurikulum sendiri yang sesuai dengan peserta didik, keadaan sekolah dan keadaan lingkungan setempat.

Menurut Margono (2007:3) kerajinan sulam adalah benda-benda kerajinan yang terbuat dari sehelai kain yang ditambah hiasan dengan berbagai benang-benang yang meliputi benang emas, benang perak, benang sutera atau dengan berbagai macam manik-manik. Menurut Sabarnas (2006:6) kerajinan sulam lebih bersifat benda hias dan pada dasarnya menyulam sama dengan menggambar yang artinya hasil sulaman harus menampilkan bentuk. Berdasarkan kurikulum pembelajaran keterampilan kerajinan sulam untuk SMP tahun 2006, pembelajaran keterampilan kerajinan sulam merupakan pembelajaran yang berisi kumpulan bahan kajian yang memberikan wawasan apresiasif tentang keterampilan dan ruang lingkupnya, pengetahuan bahan dan alat, berkarya, dan penyajian karya serta wawasan kewirausahaan. Pembelajaran keterampilan kerajinan sulam diarahkan agar siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pravokasional, dan akademik, dengan pertimbangan minat dan bakat siswa, serta potensi lokal, budaya, ekonomi, dan kebutuhan daerah.

Menurut Dengeng (2013:2) pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa, sedangkan belajar adalah pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, daya reaksi, daya penerimaan dan aspek lain yang ada siswa. Sedangkan mengajar juga merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga

dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Menurut Wahyupuspitowati (2008:5). Sulam pita merupakan salah satu seni menyulam yang mempergunakan pita sebagai bahan sulamnya, dan salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu disain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk-tusuk hias. Menurut Amelia (2006 : 6) Sulam pita adalah sulaman yang menggunakan pita berbagai ukuran dan bahan untuk membuat motif-motif bunga. Sulam pita atau *ribbon embroidery* sudah dikenal sejak pertengahan abad 17, dimana pada saat itu sulaman pita tidak hanya digunakan untuk menghias busana tetapi juga untuk menghias tas tangan, kerudung, selendang, payung, dan berbagai peralatan rumah tangga. Pita memberi efek tiga dimensi karena ukuran pita lebih besar dari benang. Hasil sulaman pita juga lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam.

Sulam pita adalah karya seni yang memiliki efek tiga dimensi yang selalu memberikan keunikan tersendiri karena bahan utamanya berasal dari jenis-jenis pita dengan berbagai ukuran yang dijahitkan pada kain dengan cara dekoratif. Berdasarkan pendapat Wahyupuspitowati (2008:5) , mengenai pengertian sulam pita tersebut diatas menjadi acuan peneliti dalam penyusunan modul sulam pita mata pelajaran keterampilan kerajinan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

Menurut Budimah (2014: 3) Modul adalah suatu paket program yang berisi seperangkat kompetensi untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Modul disajikan dalam bentuk yang bersifat *self instructional*. Masing-masing siswa dapat menentukan kecepatan dan intensitas belajarnya sendiri. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:751), modul adalah program pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan, serta alat untuk menilai, mengukur keberhasilan siswa dalam penyelesaian pelajaran.

Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk satuan tertentu dan tertulis/ cetak yang disusun secara sistematis, memuat komponen petunjuk guru, materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran, lembaran

tes, kunci jawaban berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, merupakan paket pembelajaran yang bersifat membantu dan mendorong pembacanya untuk membelajarkan diri sendiri (*self instructional*), memberikan balikan/ *feedback*, adanya remedial, serta dapat disesuaikan dengan kondisi siswa.

METODE

Prosedur pengembangan dan penelitian dalam bidang pendidikan dapat ditempuh berbagai jenis prosedur. Prosedur pengembangan yang peneliti lakukan meliputi: (1) melakukan analisis kebutuhan modul yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba perorangan, (5) uji coba kelompok kecil, (6) uji coba kelompok besar/lapangan, (7) produk akhir.

Pengujian produk berupa modul sulam pita ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan kompetensi keterampilan kerajinan sulam pita.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan di jln, Cucak Rawa II no.3

Prumnas Mandala. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan yang berjumlah 224 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan yang berjumlah 35 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis kebutuhan merupakan jenis kegiatan yang digunakan untuk mengetahui keadaan pembelajaran keterampilan kerajinan khususnya pada sulam pita kelas VIII di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: mengkaji kurikulum, mengidentifikasi materi yang dibutuhkan untuk pembuatan modul sulam pita, dan studi literatur.

Berdasarkan hasil angket seperti pada lampiran 2 yang diberikan kepada guru dan siswa seluruh responden meliputi 1 orang guru dan 35 orang siswa setuju jika materi pelajaran diberikan dalam bentuk modul. Data analisis kebutuhan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Analisis Kebutuhan Modul

No	Jenis Informasi	Jawaban	Frekwensi			Persentase
			Guru	Siswa	Jumlah	
1.	Mengenal atau tidak mengenal modul pembelajaran sulam pita	- Ya	1	4	5	14 %
		- Tidak	0	31	31	86 %
2.	Menggunakan atau tidak menggunakan modul pembelajaran sulam pita dalam proses pembelajaran	- Ya	0	0	0	0 %
		- Tidak	1	35	36	100 %
3.	Memerlukan atau tidak memerlukan modul pembelajaran sulam pita dalam proses pembelajaran	- Ya	1	35	36	100 %
		- Tidak	0	0	0	0 %

Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan yang disebarkan oleh guru dan siswa diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pada pernyataan isi angket sebagian guru maupun siswa (86%) yang menyatakan belum mengenal modul pembelajaran sulam pita (14%) guru dan siswa yang menyatakan telah mengenal modul pembelajaran sulam pita.
- b) Pada pernyataan isi angket seluruh guru dan siswa menyatakan tidak pernah menggunakan modul sulam pita dalam proses pembelajaran sulam pita.

- c) Pada pernyataan isi angket seluruh guru dan siswa menyatakan memerlukan media pembelajaran berupa modul dalam proses pembelajaran sulam pita.

Berdasarkan hasil data analisis kebutuhan dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran berupa modul belum pernah digunakan dan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran keterampilan kerajinan khususnya keterampilan kerajinan sulam pita. oleh karena itu didalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan modul sulam pita berbasis kompetensi pada mata pelajaran keterampilan

kerajinan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dan dengan pengembangan modul sulam pita diharapkan dapat membantu guru dan siswa di dalam proses pembelajaran keterampilan kerajinan. Setelah memperoleh kesimpulan dari analisis kebutuhan, maka tahap selanjutnya adalah pengembangan produk awal.

Data Hasil Uji Coba Tahap I (Validasi Dan Revisi Oleh Para Ahli)

Setelah ahli materi melakukan penilaian maka diketahui hal-hal yang harus direvisi, adapun revisi dari 2 ahli materi antara lain dapat dilihat pada tabel 2 tentang komentar dan revisi oleh ahli materi.

Tabel. 2. Komentar dan revisi oleh ahli materi

No	Komentar / Saran	Halaman	Tindak Lanjut
1.	Modul sulam pita dapat digunakan dengan memperhatikan kemampuan siswa yang sebagian terdiri dari laki-laki	-	Dalam pembelajaran bagi laki-laki dalam menciptakan motif yang berbentuk binatang dan perempuan diberi kebebasan.
2.	Penempatan pola hias kurang jelas cara penempatannya	24 - 26	Memperbaiki letak pola hias sesuai penempatannya
3.	Teori warna harus ada dalam modul	-	Menambah kompetensi tentang warna pada modul sulam pita
4.	Pembuatan modul sulam pita berbasis kompetensi sudah sangat baik seluruh aspek dapat terpenuhi dengan baik hanya saja tingkat kesulitan sudah baik namun masih terdapat sedikit kekurangan, sebaiknya teknik dasar sulam pitanya di tambah.	14	Teori tentang teknik dasar sulam pita di tambah jenisnya pada modul.

Hasil validasi berupa skor penilaian terhadap komponen-komponen pengembangan modul sulam pita berbasis kompetensi pada keseluruhan aspek meliputi: komponen modul , kualitas materi modul pembelajaran sulam pita, materi kompetensi pembelajaran sulam pita dapat dilihat pada tabel 3. Berikut :

Tabel 3. Skor Penilaian Pengembangan Modul Sulam Pita Berbasis Kompetensi Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerajinan Oleh Ahli Materi Pembelajaran

No	Aspek Yang Dinilai	Responden		Rata-Rata	Persentase Skor
		1	2		
1.	Komponen Modul	31	30	30,5	84,72 %
2.	Kualitas Materi Pembelajaran	18	17	17,5	72,92 %
3.	Kompetensi Pembelajaran Sulam Pita	27	26	26,5	82,81 %
				74,5	80,15 %

Menurut ahli materi pengembangan modul sulam pita berbasis kompetensi dari aspek komponen modul, kualitas materi pembelajaran dan aspek kompetensi pembelajaran sulam pita bernilai 74,5 yang berada dalam rentangan kriteria nilai 76 s/d 57 yang artinya “layak untuk digunakan setelah diperbaiki”. Persentase skor total dari ahli materi pembelajaran adalah 80,15% yang termasuk dalam kategori “Sangat baik”

Data Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran

Setelah ahli media melakukan penilaian maka diketahui hal-hal yang harus direvisi, adapun komentar atau saran dan revisi dari 2 ahli media dapat dilihat pada tabel 4. sebagai berikut :

Tabel. 4. Komentar dan revisi validasi ahli media

No	Komentar/Saran	Halaman	Tindak Lanjut
1.	Modul sudah baik dan dapat digunakan akan tetapi gambar yang	-	Gambar yang kurang jelas sudah diperbaiki

	kurang jelas direvisi		
2.	Modul sudah layak digunakan dan disesuaikan kompetensinya dengan perkembangan kognitif siswa	-	Kompetensi pada modul sudah disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa

Hasil validasi berupa skor penilaian terhadap komponen-komponen pengembangan modul sulam pita berbasis kompetensi pada keseluruhan aspek meliputi: karakteristik tampilan modul, karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Menurut ahli media modul yang dikembangkan sudah baik dan layak untuk diujicobakan, hasilnya dapat dilihat pada tabel 5 Berikut :

Tabel 5. Skor penilaian pengembangan modul sulam pita berbasis kompetensi pada mata pelajaran keterampilan kerajinan oleh ahli media pembelajaran

No	Aspek	Responden		Rata-rata	Persentase Skor
		1	2		
1.	Karakteristik tampilan modul	24	22	23	95,83 %
2.	Karakteristik modul sebagai media pembelajaran	35	33	34	94,44 %
				57	95,14 %

Menurut ahli media pembelajaran pengembangan modul sulam pita berbasis kompetensi dari aspek karakteristik tampilan modul dan aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran bernilai 57 berada dalam rentangan kriteria nilai 72 s/d 54 yang artinya “layak untuk digunakan setelah diperbaiki”. Persentase skor total dari ahli media pembelajaran adalah 95,14% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Data Hasil Uji Coba Tahap II (Uji Coba Perorangan)

Hasil uji coba perorangan berupa skor penilaian terhadap produk pengembangan modul sulam pita berbasis kompetensi pada mata pelajaran keterampilan kerajinan yaitu uji coba yang meliputi aspek kemenarikan modul dan aspek pemahaman modul sulam pita dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Skor Penilaian Tanggapan Siswa Terhadap Pengembangan Modul Sulam Pita Berbasis Kompetensi Pada Uji Coba Perorangan

Aspek	Indikator	Skor				Jumlah Skor	Rata-rata	Persentase Skor
		4	3	2	1			
Kemenarikan Modul	Tampilan fisik pada modul menarik bagi saya	3	-	-	-	12	4	100 %
	Modul sulam pita menyajikan warna <i>background</i> yang menarik, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	1	2	-	-	10	3,33	83,33 %
	Daftar isi dapat membantu mempermudah saya mengetahui isi modul.	2	1	-	-	11	3,66	91,66 %
	Modul sulam pita dapat memperjelas materi karena terdapat istilah-istilah asing dalam glosarium	1	2	-	-	10	3,33	83,33 %
	Langkah-langkah kerja dalam modul sulam pita tersusun secara logis dan sistematis	1	2	-	-	10	3,33	83,33 %
Jumlah Skor						53	17,66	Rerata 88,33 %

Pemahaman materi Modul Sulam Pita	Penggunaan ilustrasi/ gambar yang di sajikan mempermudah saya dalam memahami materi	-	2	1	-	8	2,66	66,66 %
	Petunjuk penggunaan modul sudah jelas bagi saya dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	-	-	-	12	4	100 %
	Urutan penyajian materi pada modul sudah jelas dan mudah saya pahami	3	-	-	-	12	4	100 %
	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi dalam modul sulam pita mudah saya pahami	1	1	1	-	9	3	75 %
	Kegiatan pengalaman belajar memberi umpan balik untuk kemajuan siswa	1	2	-	-	10	3,33	83,33 %
	Modul sulam pita ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar mandiri	2	1	-	-	11	3,66	91,66 %
	Rangkuman pada bagian akhir kegiatan belajar dalam modul sulam pita jelas bagi saya	3	-	-	-	12	4	100 %
	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam modul sulam pita mudah saya baca	1	2	-	-	10	3,33	83,33 %
	Adanya informasi tentang referensi yang mendukung materi pembelajaran sulam pita	3	-	-	-	12	4	100
	Jumlah Skor						96	32
Persentase Skor Total								88,61 %

Dari tabel 6. diatas menunjukkan hasil penilaian tanggapan siswa uji coba perorangan dari aspek kemenarikan modul dan pemahaman materi modul sulam pita secara keseluruhan dinilai masing-masing termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Dan terlihat persentase skor total adalah 88,61 %, sehingga apabila dimasukkan ke dalam kategori persentase menurut Arikunto (1998:246) maka hasil data uji coba perorangan dikategorikan “Sangat Baik”.

Data uji coba tahap III (Uji Coba Kelompok Kecil)

Data hasil uji coba kelompok kecil yang meliputi aspek kemenarikan modul dan aspek pemahaman materi modul sulam pita dapat dilihat pada tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7. Skor Penilaian Tanggapan Siswa Terhadap Pengembangan Modul Sulam Berbasis Kompetensi Pada Uji Coba Kelompok Kecil

Aspek	Indikator	Skor				Jumlah Skor	Rata-rata	Persentase Skor
		4	3	2	1			
Kemenarikan Modul	Tampilan fisik pada modul menarik bagi saya	7	2	-	-	34	3,77	94,44 %
	Modul sulam pita menyajikan warna <i>background</i> yang menarik, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	7	2	-	-	34	3,77	94,44 %
	Daftar isi dapat membantu mempermudah saya mengetahui	6	3	-	-	33	3,66	91,66 %

	isi modul.							
	Modul sulam pita dapat memperjelas materi karena terdapat istilah-istilah asing dalam glosarium	8	1	-	-	35	3,88	97,22 %
	Langkah-langkah kerja dalam modul sulam pita tersusun secara logis dan sistematis	7	2	-	-	34	3,77	94,44 %
Jumlah Skor						170	18,88	Rerata 94,44%
Pemahaman Materi Modul Sulam Pita	Penggunaan ilustrasi/ gambar yang di sajikan mempermudah saya dalam memahami materi	7	2	-	-	34	3,77	94,44 %
	Petunjuk penggunaan modul sudah jelas bagi saya dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	9	-	-	-	36	4	100 %
	Urutan penyajian materi pada modul sudah jelas dan mudah saya pahami	8	1	-	-	35	3,88	97,22 %
	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi dalam modul sulam pita mudah saya pahami	4	3	2	-	29	3,22	80,55 %
	Kegiatan pengalaman belajar memberi umpan balik untuk kemajuan siswa	4	4	1	-	30	3,33	83,33 %
	Modul sulam pita ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar mandiri	5	3	1	-	31	3,44	86,11 %
	Rangkuman pada bagian akhir kegiatan belajar dalam modul sulam pita jelas bagi saya	7	2	-	-	34	3,77	94,44 %
	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam modul sulam pita mudah saya baca	6	3	-	-	33	3,66	91,66 %
	Adanya informasi tentang referensi yang mendukung materi pembelajaran sulam pita	8	1	-	-	35	3,88	97,22 %
	Jumlah Skor						297	33
Persentase Skor Total								93,05 %

Dari tabel 7. diatas menunjukkan hasil penilaian tanggapan siswa pada uji coba kelompok kecil dari aspek kemenarikan modul dan pemahaman materi modul sulam pita secara keseluruhan dinilai masing-masing termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. dan terlihat persentase skor total adalah 93,05 %, sehingga apabila dimasukkan kedalam kategori persentase menurut Arikunto (1998:246) maka hasil data uji coba kelompok kecil dikategorikan “Sangat Baik”.

Data uji coba tahap IV(Uji Coba Lapangan)

Tabel 8. Skor Penilaian Tanggapan Siswa Terhadap Pengembangan Modul Sulam Pita Berbasis Kompetensi Pada Uji Coba Lapangan

Aspek	Indikator	Skor				Jumlah Skor	Rata-rata	Persentase Skor
		4	3	2	1			
Kemenarikan Modul	Tampilan fisik pada modul menarik bagi saya	29	6	-	-	134	3,82	95,71 %
	Modul sulam pita menyajikan warna <i>background</i> yang menarik, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	27	8	-	-	132	3,77	94,28 %
	Daftar isi dapat membantu mempermudah saya mengetahui isi modul.	30	5	-	-	135	3,85	96,42 %
	Modul sulam pita dapat memperjelas materi karena terdapat istilah-istilah asing dalam glosarium	28	7	-	-	133	3,8	95 %
	Langkah-langkah kerja dalam modul sulam pita tersusun secara logis dan sistematis	30	5	-	-	135	3,85	96,42 %
Jumlah Skor						669	19,11	Rerata 95,57 %
Pemahaman Materi Modul Sulam Pita	Penggunaan ilustrasi/ gambar yang di sajikan mempermudah saya dalam memahami materi	35	-	-	-	140	4	100 %
	Petunjuk penggunaan modul sudah jelas bagi saya dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	30	5	-	-	135	3,86	96,42 %
	Urutan penyajian materi pada modul sudah jelas dan mudah saya pahami	28	7	-	-	133	3,8	95 %
	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi dalam modul sulam pita mudah saya pahami	22	10	3		124	3,54	88,57 %
	Kegiatan pengalaman belajar memberi umpan balik untuk kemajuan siswa	25	10	-	-	130	3,71	92,85 %
	Modul sulam pita ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar mandiri	30	5	-	-	135	3,86	96,42 %
	Rangkuman pada bagian akhir kegiatan belajar dalam modul sulam pita jelas bagi saya	27	8	-	-	132	3,77	94,28 %
	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam modul sulam pita mudah saya baca	30	5	-	-	135	3,86	96,42 %
	Adanya informasi tentang referensi yang mendukung materi pembelajaran sulam pita	35	-	-	-	140	4	100 %
	Jumlah Skor						1204	34,4
Persentase Skor Total								95,56 %

Dari tabel 4.15. diatas menunjukkan hasil penilaian tanggapan siswa pada uji coba lapangan dari aspek kemenarikan modul dan pemahaman materi modul sulam pita secara keseluruhan dinilai masing-masing termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Dan terlihat persentase skor total adalah 95,56%, sehingga apabila dimasukkan kedalam kategori persentase menurut Arikunto (1998:246) maka hasil data uji coba lapangan dikategorikan “Sangat Baik”.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*) menggunakan model pengembangan Borg and Gall). Merupakan serangkaian kegiatan dan proses untuk menghasilkan modul sulam pita untuk pembelajaran keterampilan kerajinan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Proses pembuatan modul sulam pita dilakukan sesuai proses pengembangan, yaitu pengembangan berdasarkan analisis kebutuhan modul, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan dan produk akhir. Analisis kebutuhan modul dilakukan dengan beberapa tahap yaitu : mengkaji kurikulum, mengidentifikasi materi yang dibutuhkan untuk pembuatan modul, dan studi literatur.

Hasil analisis kebutuhan guru telah diketahui bahwa proses belajar guru membutuhkan media pembelajaran untuk siswa. Sedangkan menurut siswa, ada yang merasa

kesulitan dalam memahami pembuatan pola hias, karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap variasi macam-macam teknik dasar sulam pita. Sesuai dengan hasil analisis kebutuhan siswa perlu dibuat media pembelajaran yang mampu menjelaskan langkah kerja secara jelas tahap demi tahap. Media pembelajaran tersebut adalah modul sulam pita. Apabila modul dikemas dengan menarik maka siswa lebih termotivasi untuk mempelajarinya, selain itu modul juga dapat dijadikan media pembelajaran yang mampu digunakan untuk proses belajar mengajar terutama belajar secara mandiri. Setelah menganalisis dan mengumpulkan data, maka selanjutnya dilakukan rancangan modul untuk memudahkan dalam mengembangkan media pembelajaran. Dalam mengembangkan media pembelajaran dibutuhkan panduan-panduan untuk menyusunnya. Panduan yang digunakan berasal dari buku-buku paket, internet dan dokumen pendukung lainnya. Modul tersebut dibuat sedemikian rupa dengan disertai gambar-gambar dan ilustrasi, sehingga menarik perhatian siswa agar termotivasi untuk mempelajarinya. Manfaat yang diperoleh dalam menggunakan modul sulam pita berbasis kompetensi adalah konsep yang disajikan secara sistematis dan sangat mudah untuk dipelajari dan dipahami.

Hasil rangkuman persentase skor total dari hasil validasi ahli dan uji coba kelompok terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi pada mata pelajaran keterampilan kerajinan dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Persentase Skor Total Hasil Penilaian Validasi Ahli dan Uji Coba Kelompok Terhadap Modul Sulam Pita Berbasis Kompetensi

No.	Responden	Persentase Rata-rata	Kriteria
1	Ahli materi pembelajaran	80,15 %	Sangat Baik
2	Ahli media pembelajaran	95,14 %	Sangat Baik
3	Ahli desain pembelajaran	96,13 %	Sangat Baik
4	Uji coba perorangan	88,61 %	Sangat Baik
5	Uji coba kelompok kecil	93,05 %	Sangat Baik
6	Uji coba lapangan	95,56 %	Sangat Baik
Rata-rata		91,44 %	Sangat Baik

PENUTUP

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil dan pembahasan penelitian pengembangan modul sulam pita berbasis kompetensi pada mata pelajaran keterampilan kerajinan di kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan modul sulam pita yang dikembangkan dengan menggunakan

model Borg and Gall layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan kerajinan. Kelayakan ini diperoleh dari hasil penilaian validasi ahli dan uji coba kelompok di kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Adapun hasil penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil validasi dari ahli materi terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi yang

- dikembangkan menunjukkan bahwa aspek komponen modul memperoleh nilai sebesar 84,72%, aspek kualitas materi pembelajaran memperoleh nilai 72,92% dan aspek kompetensi pembelajaran sulam pita 82,81%. Dengan demikian persentase skor total penilaian ahli materi terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi adalah 80,15% dan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.
- 2) Hasil validasi dari ahli media terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi yang dikembangkan menunjukkan bahwa aspek karakteristik modul memperoleh nilai sebesar 95,83%, aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran memperoleh nilai 94,44%. Dengan demikian persentase skor total penilaian ahli media terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi adalah 95,14% dan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.
 - 3) Hasil validasi dari ahli desain terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi yang dikembangkan menunjukkan bahwa aspek desain pembelajaran memperoleh nilai sebesar 100%, aspek fungsi dan manfaat modul memperoleh nilai 93,75% dan aspek kualitas penyajian 94,64%. Dengan demikian persentase skor total penilaian ahli desain terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi adalah 96,13% dan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.
 - 4) Menurut tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi yang dikembangkan pada uji coba perorangan menunjukkan bahwa aspek kemenarikan modul memperoleh nilai sebesar 88,33%, dan aspek pemahaman materi modul memperoleh nilai 88,88%. Dengan demikian persentase skor total penilaian uji coba perorangan terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi adalah 88,61% dan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.
 - 5) Menurut tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi yang dikembangkan pada uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa aspek kemenarikan modul memperoleh nilai sebesar 94,44%, dan aspek pemahaman materi modul memperoleh nilai 91,66%. Dengan demikian persentase skor total penilaian uji coba kelompok kecil terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi adalah 93,05% dan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.
 - 6) Menurut tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi yang dikembangkan pada uji coba lapangan menunjukkan bahwa aspek kemenarikan modul memperoleh nilai sebesar 95,57%, dan aspek pemahaman materi modul memperoleh nilai 95,55%. Dengan demikian persentase skor total penilaian uji coba lapangan terhadap modul sulam pita berbasis kompetensi adalah 95,56% dan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Rosa. 2008, *Tehnik Dasar Sulam Pita*, Jakarta. P.T. Rineka
- Arif S. Sadiman. (2005). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta
- Borg, W.R and Gall, M.DD. (1983). *Educational Research: An Introduction*. London.Longman, Inc.
- Alan, (2004). *Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta : OPI
- Bukit Masriam. (2014). *Strategi Dan Inovasi Pendidikan Kejuruan Dari Kompetensi Ke Kompetensi*. Bandung : Alfabeta
- Dick, Walter, Carey, Lou &. Carey, James O.(2005). *The Systemactic Design of Instruction*. Boston: Pearson.
- Depdikbud. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta :
- Depdiknas. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional <http://lpmpjogja.diknas.go.id/materi/fsp/2011-Pembekalan-Pengawas>, diunduh_pada tanggal 5 januari 2015.
- Margono. (2006), Pendidikan Ketrampilan, PT. Ghalia Indonesia Printing

- Mursid. R, (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Medan : Unimed Press
- Nandang Subarnas. (2006). *Terampil Berkreasi*. Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama.
- Rudi Susilana & Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Poespito Wahyu. (2008), *Sulam Pita*, Jakarta,P.T. Rineka
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Bandung* :Alfabeta
- Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Grasindo.
- WWW.Blogspot.com. Di unduh tanggal 16 september 2014